

PENGARUH PENATAAN PERABOT PADA RUANG BACA DAN RUANG KOLEKSI PERPUSTAKAAN TERHADAP KENYAMANAN FISIK PENGGUNA

Inas Zhafirah^a, Ade Syoufa^b
^{a/b/c} Teknik Arsitektur, Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma Jl. Margonda Raya 100, Kota
Depok 16424 Jawa Barat
alamat email untuk surat menyurat : inaszhafirah29@gmail.com^a

Received : January 23rd, 2023/ **Revised :** March 15th, 2023 / **Accepted :** March 20th, 2023

How to Cite : Zhafirah & Syoufa (2023). Pengaruh Penataan Perabot pada Ruang Baca dan Ruang Koleksi Perpustakaan terhadap Kenyamanan Fisik Pengguna . *AKSEN : Journal of Design and Creative Industry*, 7 (2), halaman 18-32. <https://doi.org/10.37715/aksen.v7i2.3869>

ABSTRACT

The condition of a good library and also the arrangement in a neat space and in accordance with the layout can satisfy visitors whose goal is to make visitors feel comfortable, happy and productive while in the library. Based on the results of a field visit to the DKI Jakarta Provincial Public Library, the arrangement of furniture in the library looks quite good, but it cannot be said that it is comfortable for users because it is not yet known whether the arrangement of this furniture meets the standards of physical comfort or not, namely regarding the standard size of furniture to provide comfort itself for users. From this, the researcher wants to conduct research on the effect of furniture arrangement in the library on comfort. The method used is a qualitative descriptive method. The author hopes that the results of this research can be used as material for consideration by the government or library administrators in managing space, especially the reading room in the library so that it provides comfort and space efficiency to its users. The results of this study are that there are still several things in the arrangement of furniture in the reading room and book collection room that do not meet standards, so that this will affect the comfort of users when carrying out their activities.

Keywords: *Arrangement of furniture, influence, library, physical comfort*

ABSTRAK

Keadaan suatu perpustakaan yang bagus dan juga penataan pada ruang yang rapi dan sudah sesuai dengan tata letaknya dapat memuaskan pengunjung yang tujuannya agar pengunjung merasa nyaman dan senang serta produktif pada saat di perpustakaan. Berdasarkan hasil kunjungan lapangan Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta penataan perabot pada perpustakaan tersebut sudah terlihat cukup baik namun belum dapat dikatakan nyaman bagi pengguna karena belum diketahui apakah penataan perabot ini memenuhi standar dari kenyamanan fisik atau tidak yaitu mengenai standar ukuran perabot untuk memberikan kenyamanan itu sendiri bagi pengguna. Dari hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh penataan perabot pada perpustakaan terhadap kenyamanan. Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif. Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan pemerintah atau pengurus perpustakaan dalam menata ruang khususnya ruang baca yang ada pada perpustakaan supaya memberikan kenyamanan dan efisiensi ruang kepada para penggunanya. Hasil penelitian ini adalah masih terdapat beberapa hal pada penataan perabot yang ada pada ruang baca dan ruang koleksi buku yang belum memenuhi standar, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kenyamanan pengguna saat melakukan aktivitasnya.

Kata Kunci: *Kenyamanan fisik, penataan perabot, pengaruh, perpustakaan*

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi sekarang ini, salah satu hal yang memiliki peran penting adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan sumber dari kemajuan suatu bangsa. Menurut (Agustiani dkk., 2020) salah satu hal yang menunjang pendidikan adalah adanya perpustakaan sebagai tempat menyimpan dan menyebarkan informasi. Berdasarkan pendapat (Aprilyanti & Tamalika, 2020) Perpustakaan adalah ruangan di dalam gedung, atau gedung itu sendiri, yang memfasilitasi pengumpulan informasi berbentuk koleksi dari berbagai jenis buku yang di susun sesuai dengan tatanan yang sudah di tentukan sehingga mudah di cari oleh pengunjung yang ingin membaca buku.

Demikian juga dengan perpustakaan umum yang dibangun oleh pemerintah kota untuk kepentingan khalayak umum yang bertujuan agar masyarakat sekitar yang mengunjungi perpustakaan ini dapat menggunakan fasilitas - fasilitas yang tersedia dan berhak untuk mendapatkan informasi yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan setiap pengunjung tanpa memandang status sosialnya. (Agustiani dkk., 2020; Aprilyanti & Tamalika, 2020; Rahman & Jumino, 2020). Menurut (Suwarno, 2009) hal yang bisa dilakukan agar para pengunjung merasa nyaman berada dalam suatu perpustakaan yaitu dengan tata letak ruang yang atraktif dan fungsional. Saat menyusun penataan ruang, kriteria fungsional dan estetika harus dipenuhi. Penataan ruang diperlukan supaya ruang dapat ditempatkan pada tempat yang tepat, strategis dan disesuaikan dengan kebutuhannya. Hal terpenting

saat menata ruang perpustakaan adalah penataan perabot. Saat mendesain interior sebuah ruangan, perlu diperhatikan jumlah, penataan perabot, luar ruangan, aktivitas, fungsi, kenyamanan, bentuk dan warna.

Keadaan suatu perpustakaan yang bagus dan juga penataan pada ruang yang rapi dan sudah sesuai dengan tata letaknya dapat memuaskan pengunjung yang tujuannya agar pengunjung merasa nyaman dan senang serta produktif pada saat di perpustakaan. senang dan produktif dalam belajar. Maka dari itu, selain menyediakan koleksi atau bahan pustaka lainnya. Perpustakaan juga harus memperhatikan kenyamanan dan keamanan pengunjung. (Anisatun & Jumino, 2019)

Berdasarkan hasil kunjungan lapangan Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta bahwa penataan perabot pada perpustakaan tersebut terlihat sudah cukup baik namun belum dapat dikatakan nyaman karena belum diketahui apakah penataan perabot ini memenuhi standar dari penataan perabot untuk menciptakan kenyamanan fisik bagi pengguna sehingga hal ini sangat penting untuk diteliti karena sebagai masukan bagi pengelola perpustakaan dan juga pemerintah untuk bisa lebih baik lagi dalam menata perabot agar pengguna bisa merasa nyaman dan betah saat berada di perpustakaan.

Hasil penelusuran para peneliti terhadap penelitian sejenis yang dilakukan oleh penulis, mengungkapkan bahwa beberapa penelitian

sebelumnya yaitu:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mansur dkk., 2021), penataan ruang pada perpustakaan memberi pengaruh terhadap kunjungan mahasiswa ke perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate. Pengaruh ini disebabkan karena tata letak ruang baca dan juga ruang koleksi, penataan perabot dan perlengkapan, pencahayaan, sirkulasi udara, suara, warna. Hal tersebut terlihat dari pengaruh yang signifikan antara penataan ruang perpustakaan dengan minat kunjung mahasiswa.
2. Dalam penelitian (Pinto dkk., 2021) ditemukan fakta bahwa tata ruang berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca. Hal ini dapat terjadi dikarenakan, melalui tata ruang yang baik pengunjung mampu merasakan kenyamanan, suasana kondusif dan menyenangkan ketika melakukan kegiatan khususnya membaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika nyaman terhadap tata ruang sebuah perpustakaan tercapai, maka kegiatan membaca juga akan terpengaruh. Dalam penelitian yang dilakukan, kenyamanan tata ruang Perpustakaan Sophia Academic Library (SAL) didukung oleh beberapa faktor yaitu luas dari ruang perpustakaan, fasilitas yang mendukung, serta perabot perpustakaan yang tersusun rapi.
3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (A Anggraini & Wijayanti, 2020) disimpulkan bahwa penataan perabot yang meliputi rak buku dan meja memberi pengaruh terhadap kenyamanan pengunjung. Perabot yang ada

di perpustakaan seperti meja, kursi, dan rak buku harus memenuhi standar ergonomi dan antropometri agar memenuhi kenyamanan para pengunjung.

Dari uraian diatas maka peneliti ingin menggali lebih dalam lagi mengenai penataan perabot pada perpustakaan ini. Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta ini dipilih menjadi objek penelitian penulis karena belum terdapat penelitian mengenai pengaruh penataan perabot terhadap kenyamanan pada perpustakaan tersebut dan juga perpustakaan ini ramai pengunjung yang membuat penulis ingin mengetahui penataan perabot pada perpustakaan ini apakah sudah cukup nyaman atau belum dengan melihat berdasarkan standar dari perabot perpustakaan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penataan perabot dan pengaruh terhadap kenyamanan yang ada pada ruang baca dan ruang koleksi buku Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi pertimbangan pemerintah atau para pengelola perpustakaan dalam menata perabot khususnya ruang baca dan ruang koleksi buku pada perpustakaan untuk memberikan kenyamanan kepada para penggunanya.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penataan perabot terhadap kenyamanan pada Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta dengan cara membandingkan hasil data

yang diperoleh pada observasi lapangan dengan standar. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif dilakukan pada pemaparan kondisi eksisting dan analisis data melalui perbandingan kondisi eksisting perabot pada perpustakaan dengan standar terhadap perabot. Secara kualitatif, penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah penataan perabot yang ada pada ruang baca dan ruang koleksi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta sudah memenuhi standar untuk memberikan kenyamanan.

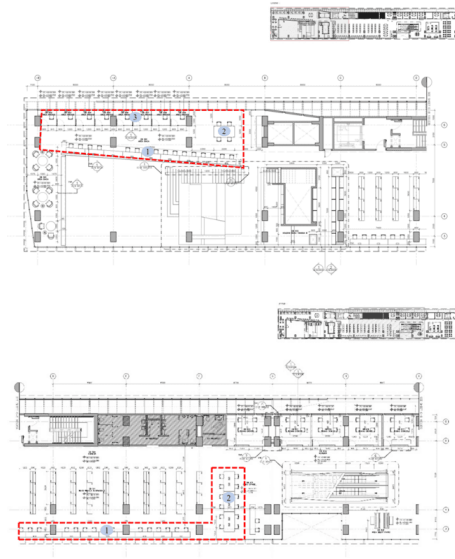
Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi lapangan dan juga dokumentasi lapangan. Untuk pengolahan data dari penelitian ini adalah setelah mendapatkan data yang diamati dari observasi lapangan kemudian dibandingkan dan dianalisis antara data dengan teori yang sudah dicari sebelumnya, dan ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang yang akan dibahas adalah ruang baca dan ruang koleksi pada Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada ruang baca dan ruang koleksi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI, maka di peroleh hasil penelitian sebagai berikut:

Ruang Baca

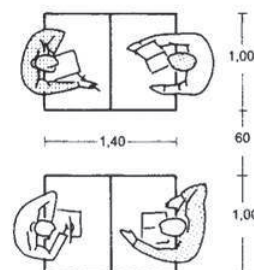
Area penelitian yaitu area yang ditandai dengan garis merah putus – putus. Area tersebut terdapat ruang baca umum dan ruang baca privat.



Gambar 1. Area Penelitian Ruang Baca
Sumber : Jakpro, 2022

Perabot (Meja)

Meja baca yang ada pada ruang baca terbagi menjadi meja baca perorangan, meja baca berhadapan dan meja baca privat. Meja yang ada pada ruang baca umum ditata dengan berdempetan sehingga tidak ada jarak antar meja satu dengan yang lainnya. Walaupun ditata dengan berdempetan meja tersebut tidak menyambung antara satu sama lain, sehingga di dapatkan ukuran – ukuran pada meja yang ada pada ruang baca yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Jarak Minimum antar Meja
Sumber : Neufert, 2002

400 - 500	630 - 680	700 - 760	850 - 900	1100 - 1130
Tinggi Meja Santai	Tinggi Meja Kctik	Tinggi Meja Normal	Tinggi Meja Kerja Berdiri	Tinggi Meja Bar/Mimbar

Gambar 3. Norma Tinggi Meja
Sumber : Kristianto, 1995

Standar

Meja baca perorangan (1)

Meja pada area ini memiliki panjang 200 cm atau 2 m dan setiap meja didapat 2 kapasitas tempat duduk sehingga ukuran panjang meja untuk 1 orang yaitu 100 cm atau 1 m, lebar meja yaitu 60 cm, dan tinggi meja yaitu 75 cm.



Gambar 2. Area Baca Sisi Selatan Denah (dekat kaca)
Sumber : Data Pribadi, 2022

Meja pada area ini memiliki lebar dan tinggi yang sama pada seperti sebelumnya, yang menjadi pembeda adalah meja ini di desain dengan menyambung yang memiliki total panjang 1800 cm atau 18 m untuk 18 kapasitas tempat duduk sehingga didapat ukuran panjang meja untuk 1 orang yaitu 1 m.



Gambar 3. Area Baca Sisi Barat Denah (dekat void)
Sumber : Data Pribadi, 2022

Meja baca berhadapan (2)

Area baca dengan meja berhadapan ini memiliki ukuran panjang meja yaitu 220 cm, lebar meja yaitu 120 cm dan tinggi meja yaitu 75 cm.



Gambar 4. Area Baca dengan Meja Baca Berhadapan
Sumber : Data Pribadi, 2022

Meja baca privat (3)

Pada meja baca privat memiliki ukuran yang sama pada meja baca perorangan yaitu panjang meja 200 cm atau 2 m untuk kapasitas 2 orang, lebar 60 cm, dan tinggi 75 cm.



Gambar 5. Area Baca Privat
Sumber : Data Pribadi, 2022

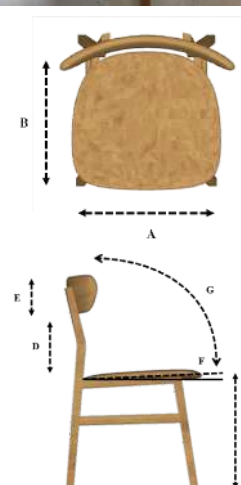
Dari hasil penelitian mengenai ukuran meja didapat bahwa lebar meja yang ada pada area baca umum dan area baca privat belum memenuhi standar yaitu 60 cm dan 120 untuk meja berhadapan, namun menurut (Neufert, 2002) standar untuk lebar meja yaitu 70 cm atau 140 cm untuk meja berhadapan. Tetapi untuk ukuran panjang dan tinggi meja sudah memenuhi standar yang ada yaitu panjang 100 cm untuk per orang dan tinggi 75 cm dengan standar panjang meja 100 meter (Neufert, 2002) dan tinggi meja 70 – 76 cm (Kristianto, 1995).

Berdasarkan hasil jurnal amatan (Kalangi & Barasa Larsen, 2019) ukuran lebar meja 60 cm ukuran sudah cukup memenuhi antropometri sehingga untuk aktivitas membaca, mengerjakan tugas, dll tetap bisa dilakukan dengan nyaman. Dan juga pada meja ini menggunakan material

kayu dan berwarna coklat, yang mana berdasarkan jurnal amatan (Lestari & Hadi, 2022) material kayu dapat membawa nuansa yang nyaman dan menghadirkan suasana alami ke dalam ruang sehingga dapat meningkatkan kenyamanan, dan penggunaan warna coklat pada meja menurut (J. Linschoten dan Mrs. Mansyur, 2007) dapat memberi kesan natural, hangat, dan menghadirkan kenyamanan.

Perabot (Kursi)

Kursi pada area ruang baca umum maupun ruang baca privat memiliki jenis kursi yang sama, maka dari itu kursi yang akan diteliti hanya 1 jenis kursi saja.



Gambar 6. Kursi pada Ruang Baca
Sumber : Data Pribadi, 2022

Tabel 1. Hasil Observasi Perabot Kursi

No	Ukuran	Standar (Panero & Zelnik, 1979)	Hasil Observasi
A	Lebar Kursi	43,2 cm	43 cm
B	Panjang Kursi	33,6–38,1 cm	44 cm
C	Ketinggian Tempat Duduk	35,6–48,2 cm	45 cm
D	Ketinggian Sandaran Dari Permukaan Kursi	12,7 – 19 cm	24 cm
E	Ketinggian Sandaran	10,2 – 20,3 cm	12 cm
F	Kemiringan Sudut Permukaan Kursi	0° - 5°	5°
G	Kemiringan Sudut Sandaran	95° - 115°	96,5°

Sumber : (Data Pribadi, 2022 dan
Panero & Zelnik, 1979)

Dari hasil penelitian mengenai ukuran kursi pada area ruang baca, didapat bahwa kursi tersebut secara garis besar sudah memenuhi ukuran standar kursi namun ada beberapa yang tidak memenuhi standar yaitu pada poin B dan D, hal tersebut akan berdampak kepada pengguna kursi yang bisa merasa tidak nyaman saat duduk karena perabot kursi pada poin B dan D tidak memenuhi standar, dan jika dilihat dari penggunaan material dan warna yang sama dengan meja yaitu material kayu dan berwarna coklat. yang mana berdasarkan jurnal amatan (Lestari & Hadi, 2022) material kayu dapat membawa nuansa

yang nyaman dan menghadirkan suasana alami ke dalam ruang sehingga dapat meningkatkan kenyamanan, dan penggunaan warna coklat pada meja menurut (J. Linschoten dan Mrs. Mansyur, 2007) dapat memberi kesan natural, hangat, dan menghadirkan kenyamanan.

Ruang Gerak pada Ruang Baca

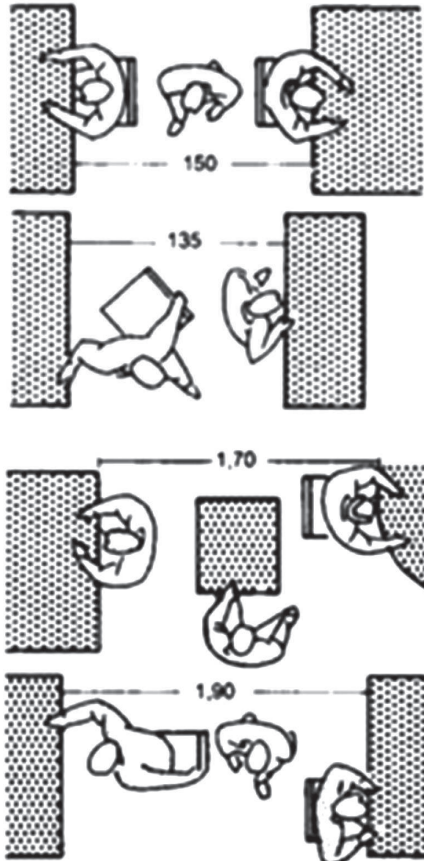
Ruang gerak pada area ruang baca yang akan dibahas adalah seperti jarak antar meja, jarak antar meja dengan rak, jarak ruang dan gerak pada ruang baca privat. Area yang akan diteliti ditandai seperti gambar dibawah ini.



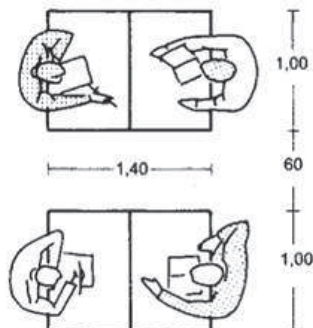
Gambar 7. Area Penelitian Ruang Gerak pada Area Ruang Baca

Sumber : Jakpro, 2022

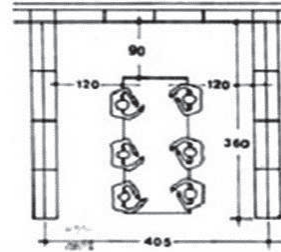
Standar



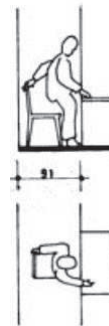
Gambar 12. Ruang Gerak Minimum dalam Jangkauan Ruang Baca
Sumber : Neufert, 2002



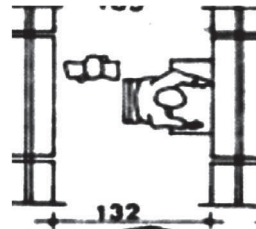
Gambar 13. Jarak Minimum antar Meja
Sumber : (Neufert, 2002)



Gambar 15. Kebutuhan Ruang untuk Suatu Pekerjaan
Sumber : Somintardja , 1977



Gambar 14. Luas Lantai untuk Pengguna Ketika Menggunakan Kursi Saat Berdiri
Sumber : Somintardja , 1977



Gambar 16. Luas Lantai untuk Lorong dengan 1 Pengguna Duduk dan Melintas
Sumber : (Somintardja , 1977)



Gambar 17. Luas Lantai untuk 1 Pengguna Berdiri
Sumber : Somintardja , 1977

Jarak antar Meja

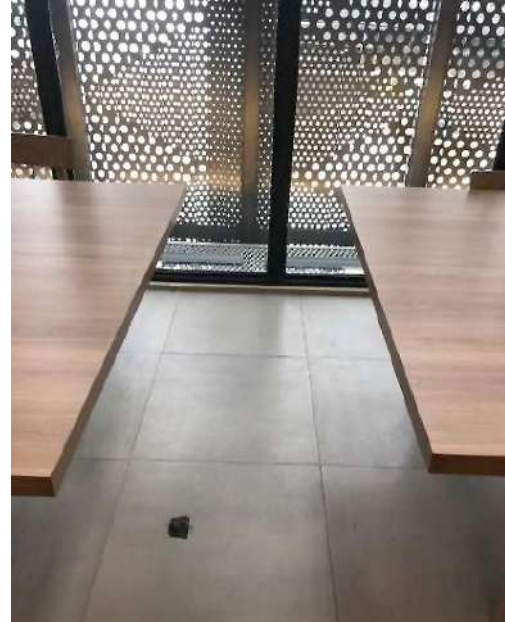
Jarak antar meja baca pada area baca umum ini adalah 105 – 120 cm, sedangkan untuk sirkulasi pengguna lalu lalang adalah 60 - 75 cm. Lingkaran pada gambar menunjukkan bahwa bentuk meja baca miring sehingga terdapat perbedaan ukuran.

Walaupun dengan jarak 60 – 75 cm orang tetap bisa berlalu lalang dengan kapasitas hanya 1 arah, tetapi jarak ini belum memenuhi standar untuk ruang gerak, karena menurut (Neufert, 2002) pada saat orang melakukan aktivitas membaca dibutuhkan ruang gerak minimum dalam jangkauan antar meja saat posisi duduk yaitu 135-150 cm. sehingga dengan jarak tersebut akan menyulitkan pengguna lain ketika ingin berlalu lalang dengan dua arah karena jarak yang pas – pasan.



Gambar 8. Jarak antar Meja pada Ruang Baca Lantai 5 (A)
Sumber : Data Pribadi, 2022

Jarak antar meja baca yang bersampingan pada area baca lantai 6 ini adalah 50 cm. Jarak tersebut belum memenuhi standar yang ada, karena standar jarak antar meja menurut (Neufert, 2002) yang bersampingan yaitu 60 cm.



Gambar 9. Jarak antar Meja pada Ruang Baca Lantai 6 (B)
Sumber : Data Pribadi, 2022

Dari hasil penelitian mengenai jarak antar meja ditemukan bahwa jarak tersebut terlalu pas – pasan, sehingga akan menyulitkan dan mengurangi kenyamanan pengguna lain ketika ingin berlalu lalang.

Jarak antar Meja dengan Rak

Pada area baca ini, jarak antar meja dengan dengan rak buku dengan adanya kursi adalah 230 cm, dengan jarak ini orang bisa berlalu lalang dengan berlawanan arah. Jarak ini sudah memenuhi standar minimum ruang gerak pada ruang baca, karena menurut (Somintardja dkk., 1977) jarak standar minimum antar rak buku dengan meja baca dengan adanya kursi adalah 120 cm. Dengan jarak ini orang dapat berlalu lalang dengan nyaman.



Gambar 10. Jarak antar Meja dengan Rak pada Ruang Baca Lantai 5 (C)
Sumber : Data Pribadi, 2022

Pada area baca ini, jarak antar meja dengan dengan rak buku dengan adanya kursi adalah 235 cm, dengan jarak ini orang bisa berlalu lalang dengan berlawanan arah. Jarak ini sudah memenuhi standar minimum ruang gerak pada ruang baca, karena menurut (Somintardja dkk., 1977) jarak standar minimum antar rak buku dengan meja baca dengan adanya kursi adalah 120 cm. Dengan jarak ini orang dapat berlalu lalang dengan nyaman.



Gambar 11. Jarak antar Meja dengan Rak pada Ruang Baca Lantai 5 (D)
Sumber : Data Pribadi, 2022

Pada area baca di lantai 6 ini, jarak antar meja dengan dengan rak buku dengan adanya kursi adalah 85 cm, sedangkan untuk sirkulasi orang lalu lalang dengan adanya orang duduk adalah hanya 40 cm. Jarak ini belum memenuhi standar minimum ruang gerak pada ruang baca, karena menurut (Somintardja dkk., 1977) jarak standar minimum antar rak buku dengan meja baca dengan adanya kursi adalah 120 cm, bahkan jarak tersebut tidak memenuhi standar pengguna berdiri yaitu 56 cm (Somintardja et al., 1977).



Gambar 12. Jarak antar Meja dengan Rak pada Ruang Baca Lantai 6 (E)
Sumber : Data Pribadi, 2022

Dari hasil penelitian mengenai jarak antar meja dengan rak bahwa beberapa sudah memenuhi standar sehingga pengguna akan nyaman saat melakukan aktivitas pada area perpustakaan, tetapi ditemukan juga bahwa masih ada yang belum memenuhi standar pada ruang gerak antar meja dengan rak sehingga akan menyulitkan dan mengurangi kenyamanan pengguna lain ketika ingin berlalu lalang karena sirkulasi yang terlalu sempit.

Jarak Ruang Gerak pada Ruang Baca Privat

Jarak ruang gerak (dari pintu sampai meja dengan adanya kursi) pada ruang baca ini adalah

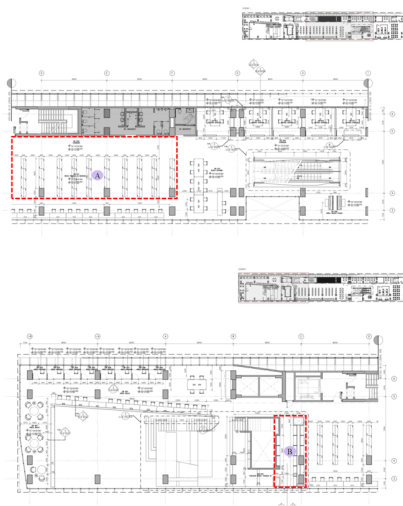
105 cm. Jarak ini sudah memenuhi standar ruang gerak untuk pengguna ketika menggunakan kursi saat berdiri dari kursi dan menggeser yaitu minimal 91 cm (Somintardja dkk., 1977) sehingga pengguna akan nyaman saat beraktivitas dalam ruang baca privat ini.



Gambar 13. Jarak ruang gerak pada ruang baca privat (F)
Sumber : Data Pribadi, 2022

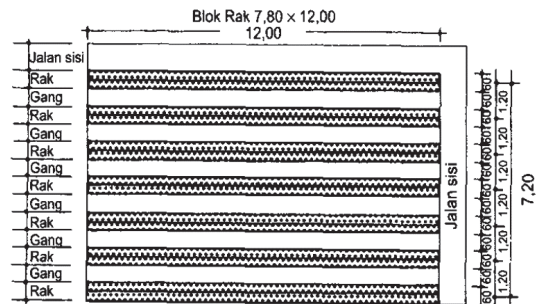
Ruang Koleksi Buku

Area penelitian yaitu area yang ditandai dengan garis merah putus – putus yang merupakan area koleksi buku umum dan area koleksi bawah

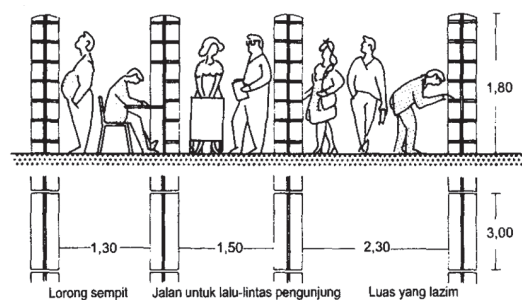


Gambar 14. Area Koleksi Buku Umum dan Area Koleksi Buku Bawah Tangga
Sumber : Data Pribadi, 2022

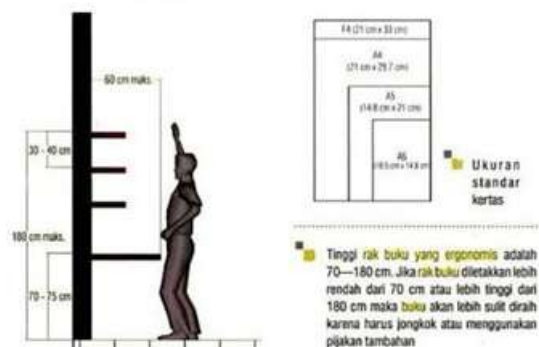
tangga.



Gambar 25. Bidang Rak Buku Tidak dalam Ruang Tertutup yang Dapat Dicapai Langsung Menuju Ruang Majalah
Sumber : Neufert, 2002



Gambar 26. Jarak – Jarak Minimal untuk Lorong/Jalan
Sumber : Neufert, 2002



Gambar 27. Standar Ukuran Rak Buku Ideal
Sumber : Swasty, 2010

Perabot (Rak Buku)

Rak Buku Umum

Rak pada area ini memiliki ukuran panjang rak 120 cm (per rak) untuk total panjang rak yaitu 465 cm, lebar rak 60 cm, dan tinggi rak 160 cm. Pada rak area ini memiliki 4 tingkat dengan tinggi 35 cm.

Dari hasil penelitian mengenai ukuran rak buku umum, didapat rak tersebut sudah memenuhi ukuran standar rak (Neufert, 2002) yaitu dengan panjang 300 cm, lebar 60 cm) dan tinggi 70 – 180 cm (Swasty, 2010). Dengan ukuran yang sudah memenuhi tersebut akan memberikan kenyamanan kepada pengunjung pada saat ingin melihat atau mencari buku yang di perlukan.



Gambar 15. Rak Buku Umum
Sumber : Data Pribadi, 2022

Rak Buku Bawah Tangga

Rak pada area bawah tangga memiliki ukuran panjang rak 360 cm (sebelah kanan) dan 720 cm (sebelah kiri), lebar rak 45 cm (1 sisi), dan tinggi rak 250 cm. Pada rak area ini memiliki 6 tingkat dengan tinggi 35 cm.

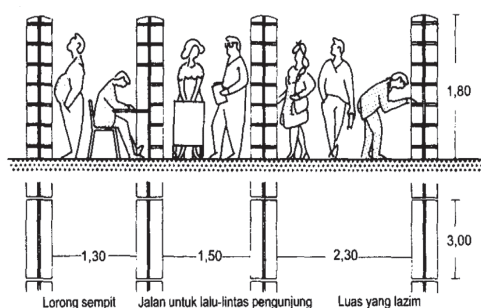
Dari hasil penelitian mengenai ukuran rak buku bawah tangga, didapat rak tersebut belum sepenuhnya memenuhi ukuran standar rak. Untuk panjang dan lebar rak sudah memenuhi standar (Neufert, 2002) yaitu 300 cm dan 60 cm (2 sisi), karena rak bawah tangga ini hanya memiliki 1 sisi jadi ukuran lebar minimum yaitu 30 cm, namun untuk tinggi rak pada bawah tangga ini belum memenuhi standar (Swasty, 2010) yaitu 70 – 180 cm, sehingga hal tersebut akan menyulitkan pengguna untuk mengambil buku pada bagian atas dan membutuhkan alat bantu untuk mengambilnya.



Gambar 16. Rak Buku Bawah Tangga
Sumber : Data Pribadi, 2022

Rak pada ruang koleksi sebagian besar sudah memenuhi standar yang ada tetapi masih ada yang belum memenuhi standar yaitu pada rak bawah tangga karena terlalu tinggi sehingga akan menyulitkan pengunjung ketika ingin mengambil buku pada bagian atas, tetapi dilihat dari bentuk sudah terbilang nyaman karena bentuk penataan rak yang lurus ini sudah sesuai prinsip penataan ruang perpustakaan yang akan membuat ruangan lebih indah, teratur dan tidak sempit. Sedangkan untuk, material, dan warna rak pada rak ini menggunakan material kayu yang berwarna coklat, yang mana berdasarkan jurnal amatan (Lestari & Hadi, 2022) material kayu dapat membawa nuansa yang nyaman dan menghadirkan suasana alami ke dalam ruang sehingga dapat meningkatkan kenyamanan, dan penggunaan warna coklat pada meja menurut (J. Linschoten dan Mrs. Mansyur, 2007) dapat memberi kesan natural, hangat, dan menghadirkan kenyamanan.

Ruang Gerak pada Ruang Koleksi Standar



Gambar 30. Jarak – Jarak Minimal untuk Lorong/Jalan
Sumber : Neufert, 2002

Jarak antar Rak

Pada ruang koleksi aktivitas yang sering dilakukan pengguna adalah duduk jongkok, membaca dan berdiri. Dimensi antar rak koleksi buku ini yaitu berbeda – beda. Pada area koleksi umum hasil pengukuran didapatkan jarak antar rak yaitu 120 cm – 150, sedangkan pada rak buku bawah bawah tangga yaitu 110 cm.

Dimensi ini kurang memenuhi kebutuhan pengguna dalam melakukan aktivitasnya dengan mengikuti standar luas yang lazim pada jarak antar rak menurut (Neufert, 2002) yaitu 230 cm, dengan jarak tersebut pengguna masih bisa melakukan lalu lalang pada koridor antar rak tetapi pengguna tidak dapat melakukan aktivitasnya dengan baik jika melakukan aktivitas bersama dalam satu waktu yang dapat mengurangi kenyamanan pengguna.



Gambar 17. Area Koleksi Umum dan Area Koleksi Bawah Tangga
Sumber : Data Pribadi, 2022

Jarak Lalu Lintas Pengunjung

Pada area koleksi umum memiliki jalan sirkulasi 275 cm, jarak ini sudah memenuhi standar (Neufert, 2002) untuk jalan lalu lintas

pengguna dengan minimum 150 cm. Dengan jarak tersebut pengguna dapat bergerak dengan berlawanan arah lebih dari 2 orang sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna untuk beraktivitas.



Gambar 18. Jalan Sirkulasi Area Koleksi
Sumber : Data Pribadi, 2022

KESIMPULAN

Untuk mendapatkan kenyamanan saat melakukan aktivitas dalam perpustakaan dibutuhkan penataan ruang yang baik, salah satunya melalui penataan perabot yang baik dengan mengikuti standar yang ada atau memenuhi kebutuhan pengguna, dari hasil penelitian terhadap penataan perabot Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta sebagian besar sudah baik dengan mengikuti standar yang ada, tetapi masih ditemukan beberapa hal pada penataan perabot yang belum memenuhi standar, seperti jarak antar meja dan jarak antar meja dengan yang belum mengikuti standar sehingga terlalu pas – pasan dan akan mengurangi kenyamanan pengguna; ukuran rak bawah tangga yang memiliki tinggi lebih dari standar sehingga akan menyulitkan menyulitkan pengunjung ketika ingin mengambil

buku pada bagian atas; jarak antarrak yang kurang memenuhi standar dan kebutuhan pengguna dalam melakukan aktivitasnya sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kenyamanan pengguna saat melakukan aktivitasnya.

REFERENSI

- A Anggraini, D. P., & Wijayanti. (2020). *PENGARUH TATA RUANG DAN PARABOT TERHADAP PERILAKU PENGGUNA PERPUSTAKAAN*. 9(4).
- Agustiani, D. H., Artika, E. E., Putri, T. S., Adellia, Y., & Wicaksono, M. F. (2020). Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Perpustakaan IAIN Tulungagung. *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2). <https://doi.org/10.30742/tb.v4i2.936>
- Anisatun, N., & Jumino. (2019). TANGGAPAN PEMUSTAKA TERHADAP TATA RUANG DI PERPUSTAKAAN KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI JAWA TENGAH. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3).
- Aprilyanti, S., & Tamalika, T. (2020). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kenyamanan Pengguna Perpustakaan Universitas Tridianti. Dalam *Jtmik* (Vol. 3, Issue 2).
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Kalangi, T. J. F., & Barasa Larsen. (2019). *Kajian Terhadap Penataan Ruang*

- Kuliah Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta*. 12(1). <https://doi.org/10.36101/msm.v12i1.4>
- Kristianto, M. G. (1995). *Tehnik Mendesain Perabot yang Benar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lestari, S. I., & Hadi, M. Z. (2022). APPLICATION OF SCANDINAVIAN CONCEPT OF DESIGN IN RESIDENTIAL HOUSE TROPICAL CLIMATE. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 24(2). <https://doi.org/10.26887/ekspresi.v24i2.2521>
- Linschoten, J., dan Drs. Mansyur. (2007). *Warna*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Mansur, M., Londa, N., & Mingkid, E. (2021). *PENGARUH TATA RUANG PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT KUNJUNG MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES TERNATE*.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Pinto, M., Koerniawati, T., & Hermawan, A. (2021). Pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap minat baca pengguna perpustakaan: Studi kasus Sophia Academic Library di Instituto Profissional De Canossa, Dili, Timor Leste. *Tahun*, 10(1), 1–16.
- Rahman, M. F. N., & Jumino, J. (2020). Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *Anuva*, 4(1). <https://doi.org/10.14710/anuva.4.1.81-98>
- Somintardja, D., Mualim, T., & Soekarman. (1977). *Buku Pedoman Perencanaan Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwarno, W. (2009). *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Swasty, W. (2010). *Merancang Rak Buku Kreatif*. Jakarta: Griya Kreasi.